BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas, dengan tetap mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi ruwatan bulan purnama merupakan ritual turun-temurun dan sudah ada semenjak masa kerajaan Majapahit, yang mengalami akulturasi budaya Islam dengan Hindu-Buddha. Yakni dalam hal etika berpakaian yang pada jaman dahulu jauh dari nilai Islam. Tujuannya untuk pensucian diri dan pengahapusan dosa, ritual yang dilakukan ketika bulan purnama muncul. Masyarakat percaya bahwa bulan purnama dapat menjadi media perantara ritual karena pada saat itu bulan gravitasi yang besar yang dapat menarik energi negatif dari alam.
2. Dalam prosesi ritual seperti etika berpakaian yang dipakai saat ritual, dulu pakaian laki-laki hanya memakai cawat dan pakaian perempuan harus telanjang bulat namun setelah disisipi ajaran Islam semua pakaian baik laki-laki maupun perempuan harus menutupi aurat. Perlengkapan yang dipakai dalam ritual antara lain; kinangan, dupa, kembang tujuh rupa, air dan bejana, kain kuning, dan pakaian serba berwarna hitam.
3. Mayoritas masyarakat komplek candi Brahu menganut agama Islam tradisional yang syarat dengan tradisi lokal. Terlebih kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trowulan adalah bekas Ibukota kerajaan Majapahit. Namun Islam sudah berkembang pada waktu itu, dan yang paling penting perbedaan agama dari dulu hingga saat ini kerukunan masih terjaga. Meskipun terdapat masyarakat yang mengikuti organisasi Islam seperti Nahdlotul 'Ulama dan Muhammadiyah di komplek Candi Brahu, perbedaan pendapat mereka tidak sampai menimbulkan konflik. Hanya saja ketidaksetujuan terhadap tradisi ini mereka tidak mereka tunjukan. Dalam tradisi ruwatan bulan purnama semua umur, semua genre, semua agama dan kepercayaan diperbolehkan mengikuti jalannya ritual. Karena suatu kebudayaan lahir dan berkembang secara universal bukan perorangan. Mayoritas masyarakat komplek candi Brahu beranggapan tidak ada yang menyimpang dari ajaran Islam di dalam ruwatan bulan purnama, sehingga perlu untuk dilestarikan sebagai kekayaan budaya lokal dengan dasar kebesaran kerajaan Majapahit.

B. Saran

1. Sebagai generasi muda Bangsa Indonesia yang berkepribadian muslim yang juga cinta akan sejarah dan kebudayaan Bangsa ini, sudah menjadi keharusan untuk melestarikan suatu tradisi agar menjadi suatu kenangan manis atas peradaban sebelumya. Asas Bhineka Tunggal Ika adalah kunci dasar suatu tradisi masih ada hingga sekarang. Berbeda bukan berarti tak bisa sama, akan tetapi berbeda ada untuk saling melengkapi satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terhadap Fakultas Adab dan Humaniora, tertuju pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, penulis mengharapkan studi tentang tradisi ruwatan bulan purnama dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lanjut dan mendalam teehadap skripsi ini. Sehingga dapat memberikan gambaran secara lengkap pada tradisi ruwatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id